

PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA MUHAMMADIYAH 1 TAMAN SIDOARJO

Siti Rahayu NM¹

sitirahayunm@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pilihan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dan tahapan dalam analisis yang digunakan adalah reduksi, display dan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di atas dapat peneliti jelaskan bahwa penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana siswa menggunakan metode inkuiri untuk memecahkan masalah mulai dari melakukan observasi, bertanya, mengajukan dugaan (hipotesis), mengumpulkan data dan membuat kesimpulan. Dari tahapan tersebut tentu memberikan alternatif pilihan metode pada guru, sehingga metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya konvensional saja. Karena tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian proses mental. Sehingga, model inkuiri tidak hanya dituntut agar siswa menguasai materi pelajaran, tetapi lebih dari itu bagaimana siswa dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal

Kata Kunci: Penerapan Metode, Metode Inkuiri, Kreativitas, Pembelajaran Sejarah

¹ Dosen Tetap STAI Alif Laam Miim Surabaya

Pendahuluan

Metode pembelajaran dalam pendidikan menjadi salah satu faktor yang penting untuk memotivasi dan meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang dimana proses mengatur, proses melakukan dan proses belajar.² Guru dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa strategi pembelajaran (metode) di antaranya adalah metode inkuiri. Metode inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencapai dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.³

Inkuiri termasuk dalam kelompok model pengolahan informasi, dimana model pembelajaran ini lebih menitikberatkan pada aktivitas-aktivitas yang terkait dengan kegiatan proses atau pengolahan informasi untuk meningkatkan kapabilitas siswa melalui proses pembelajaran.⁴ Metode inkuiri memiliki tujuan atau kegunaan tertentu diantaranya adalah; (1) mengembangkan sikap, keterampilan siswa untuk mampu memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri; (2) mengembangkan kemampuan berpikir para siswa yang terdiri atas serentetan keterampilan-keterampilan yang memerlukan latihan dan pembiasaan; (3) melatih kemampuan berpikir melalui proses alam situasi yang benar-benar dihayati; dan (4) mengembangkan sikap ingin tahu, berpikir objektif, mandiri, kritis, analitis, baik secara individual maupun berkelompok.⁵ Berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benarbenar bermakna. Namun jalannya metode inkuiri tak lepas dari peranan guru di dalamnya. Terdapat peran guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri yakni sebagai motivator, fasilitator, penanya, administrator, pengaruh manager, dan sebagai rewarder (pemberi penghargaan).⁶ Selain itu tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian proses mental. Sehingga, model inkuiri tidak

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensido, 1984).

³ NK, Roestiya, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)

⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁵ Niken Indraswati, *Jurnal pendidikan: Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Pokok Pikiran Bacaan Melalui Metode Inkuiri*, 2011, hlm., 4

⁶ Roestiyah, N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

hanya dituntut agar siswa menguasai materi pelajaran, tetapi lebih dari itu bagaimana siswa dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.⁷

Proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri harus memperhatikan langkah-langkah yakni menyadari keingintahuan terhadap sesuatu, memperadugakan suatu jawaban serta menarik kesimpulan serta membuat kesimpulan dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang dapat dibuktikan. Pembelajaran inkuiri memerlukan lingkungan kelas di mana siswa merasa bebas berkarya, berpendapat, membuat kesimpulan dan membuat dugaan-dugaan. Dalam pembelajaran inkuiri kegiatan pembelajaran melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu (benda, manusia, peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, dan analitis. Sehingga dalam proses pembelajaran mereka dapat merumuskan sendiri dalam menemukan hasil karyanya dengan penuh percaya diri.

Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah:

1. Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar.
2. Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran.
3. Mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.⁸

Ciri utama dalam pembelajaran Inkuiri adalah sebagai berikut:⁹

1. Inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses belajar tidak hanya menerima melainkan juga menemukan sendiri inti dari materi.
2. Seluruh aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.
3. Tujuan dari pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan kemampuan

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006).

⁸ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011).

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi ...*

intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian dalam inkuiri siswa tidak hanya dituntut dalam menguasai materi tapi juga bagaimana mereka dapat menggunakan potensi dalam diri.

Adapun Langkah-langkah dalam penerapan metode pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Membina suasana yang responsif di antara siswa.
2. Mengemukakan permasalahan untuk diinkuirikan (ditemukan).
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi terkait masalah yang diberikan.
4. Siswa merumuskan hipotesis atau memperkirakan jawaban dari pertanyaan tersebut. Guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan.
5. Menguji hipotesis.
6. Pengambilan kesimpulan dilakukan guru dan siswa.¹⁰

Kemampuan dalam memahami metode ini kemuan memberikan stimulasi peningkatan kreativitas siswa. Kreativitas sendiri memiliki cakupan yang penting bagi individu secara personal maupun bermasyarakat. Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu ide/produk baru yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.¹¹

Ahmad Syukri Sitorus menjelaskan kreativitas adalah suatu proses mental yang menghasilkan gagasan, atau ide baru dan didukung oleh aktivitas imajinatif dalam pemecahan suatu persoalan maupun menyelesaikan masalah dengan solusi yang tepat. Selain itu, kreativitas juga dapat berupa penciptaan produk baru dan orisinal yang berbeda dengan yang telah ada.¹²

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)

¹¹ Masganti Sit, dkk, *Perkembangan kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing)

¹² Ahmad Syukri Sitorus, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing 2016)

Metode Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan khusus atau suatu fenomena serta untuk dapat memahami manusia, maka pendekatan kualitatif merupakan metode yang paling sesuai untuk digunakan. Sehingga peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara terbuka (tidak terstruktur), observasi (partisipasi) dan dokumentasi.¹³ Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁴ Sedangkan observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung artinya peneliti terjun ke lapangan dan mengamatinya, adapun secara tidak langsung pengamatan dengan melalui alat bantu baik audio, visual, maupun audiovisual misalnya teleskop, handycaam, kamera, dan lain sebagainya. Meskipun menggunakan alat, bagaimanapun juga alat tersebut tetap sebagai alat bantu.¹⁵ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tahapan reduksi data, display, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah berjalan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari prosegres yang dilakukan oleh guru menggunakan metode inkuiri, yang mana sebelumnya pembelajaran lebih cenderung menggunakan metode konvensional dengan ceramah, dan tana jawab saja. Kerena elajaran sejarah merupakan pelajaran yang bisa dibilang monoton kalau masih dijelaskan secara konvensional tentu siswa jenuh. Hal senada diungkapkan oleh Bu Choirun Nikmah, S.Pd. selaku guru sejarah;

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2012, hlm 89.

¹⁴ Maman Rachman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*, Semarang, IKIP Semarang Pres 1993, hlm 90.

¹⁵ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta, Paradigma, 2010, hlm 88.

“Menjadi guru sejarah harus kreatif dalam menyusun perangkat pembelajaran khususnya dalam pemilihan metode, karena pemilihan metode menentukan tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran tersebut.”¹⁶

Ibu Irma Suryani, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum
Melanjutkan :

“Kita selaku waka kurikulum mendorong kepada guru-guru mata pelajaran untuk berinovasi mengembangkan perangkat pembelajarannya, sehingga pembelajaran yang ada di kelas lebih bervariasi dan menarik”¹⁷

Tentunya perubahan metode ini menjadi hal positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada, sehingga pelajaran tidak monoton dan hanya guru yang lebih aktif di kelas. Tetapi memberikan peluang siswa untuk turut aktif dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran berjalan dua arah dan guru lebih menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran inkuiri merangsang siswa untuk aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah dengan stimulus yang diberikan guru saat memecahkan masalah tentang tema cara berpikir kronologis dalam pelajaran sejarah. Metode inkuiri merangsang siswa untuk memecahkan masalah dengan selalu memulai dengan observasi, karena dengan itu siswa mengetahui dan memiliki data untuk dijadikan bahan diskusi. Jadi ketika diskusi mereka sudah memiliki bekal baik itu dari bahan bacaan maupun pemetaan hasil pengamatan lingkungan sekitar.

Tahapan yang di gunakan dalam metode ini sesuai dengan tahapan Aris Shoimin dalam bukunya 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Dimulai dari (1) membina suasana yang responsif di antara siswa; (2) mengemukakan permasalahan untuk diinkuirikan (ditemukan); (3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa; (4) siswa merumuskan hipotesis atau memperkirakan jawaban dari pertanyaan tersebut; (5) menguji hipotesis; (6) pengambilan kesimpulan dilakukan guru dan siswa. Langkah-

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Croirun Nikmah, S.Pd. Selaku Guru Sejarah SMA Muhammadiyah Taman 1 Sidoarjo.

¹⁷ Wawancara dengan Irma Suryani, S.Pd. Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Muhammadiyah Taman 1 Sidoarjo.

langkah ini membantu siswa menemukan alur dalam memecahkan masalah. Hal tersebut di ungkapkan Choirun Nikmah, S.Pd.;

“Siswa harus diberitahu tentang alur atau tahapan dalam belajar sehingga cara belajar mereka terarah. Tahapan ini sangat membantu mereka dalam membuat pertanyaan serta mencari jawaban akan persoalan yang di diskusikan sesuai dengan tema pelajaran”¹⁸

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuri adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian proses mental. Sehingga, model inkuiri tidak hanya dituntut agar siswa menguasai materi pelajaran, tetapi lebih dari itu bagaimana siswa dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Croirun Nikmah, S.Pd. Selaku Guru Sejarah SMA Muhammadiyah Taman 1 Sidoarjo.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat peneliti jelaskan bahwa penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana siswa menggunakan metode inkuiri untuk memecahkan masalah mulai dari melakukan observasi, bertanya, mengajukan dugaan (hipotesis), mengumpulkan data dan membuat kesimpulan. Dari tahapan tersebut tentu memberikan alternatif pilihan metode pada guru, sehingga metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya konvensional saja. Karena tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian proses mental. Sehingga, model inkuiri tidak hanya dituntut agar siswa menguasai materi pelajaran, tetapi lebih dari itu bagaimana siswa dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal

Daftar Rujukan

- Aunurrahman, 2016. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Kaelan, 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta, Paradigma,..
- Masganti Sit, dkk, *Perkembangan kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing.
- Niken Indraswati, Jurnal pendidikan: *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Pokok Pikiran Bacaan Melalui Metode Inkuiri*, 2011
- Rachman, Maman 1993. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*, Semarang, IKIP Semarang Pres.
- Roestiyah, N. K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Shoimin, Aris 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sitorus, Ahmad Syukri 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Sudjana, Nana 1984. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensido.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Trianto, 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka,.